

Dari komunikasi kelompok dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing ini adanya rasa ingin mengelompok sesuai keahlian berbahasa masing-masing. Jika ahli dalam bidang bahasa Arab akan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan yang bisa bahasa Arab. Begitu pula yang bahasa Inggris akan lebih senang jika berkomunikasi dengan yang mempunyai kemampuan sama, itu disebabkan karena mereka merasa nyaman dan koneksinya terhubung dalam melakukan komunikasi. Serta mendapatkan *feed back* yang diharapkan oleh komunikator.

Pada proses pencapaian tujuan yang akan diwujudkan oleh organisasi dengan kesadaran akan tanggung jawab pengurus masing-masing. Karena pengurus mempunyai tanggung jawab yang besar akan keberhasilan tujuan organisasi. Sesuai dengan program kerja yang sudah dicanangkan pada awal kepengurusan dan dibentuk serta disetujui masing-masing divisi yang sudah dibagi oleh ketua umum beserta majelis pertimbangan Unit Pengembangan Bahasa Asing.

Mengkader anggota dan memberikan pelayanan maksimal sesuai kemampuan mereka dalam mencapai sebuah tujuan itu merupakan tanggung jawab pengurus. Pengurus juga melakukan koordinasi dengan sesama pengurus, pengurus dengan anggota serta koordinasi kepada pihak-pihak yang dianggap mampu membantu berkembangnya anggota dan organisasi.

Evaluasi setiap selesai kegiatan dan evaluasi bulanan yang diadakan di akhir bulan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan dalam sebuah kegiatan yang usai dilaksanakan. Untuk kegiatan selanjutnya yang akan diselenggarakan mengalami perbaikan dari kesalahan sebelumnya.

Pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan tujuan utama Unit Pengembangan Bahasa Asing. penekanan terhadap penggunaan dua bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Dari analisa yang dilakukan dari temuan penelitian bahasa yang digunakan di Unit Pengembangan Bahasa Asing sesuai kebutuhan dan kondisi.

Menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang melakukan rapat seminar internasional, rapat evaluasi dan rapat tahunan. Ketika melaksanakan kegiatan orientasi cinta bahasa, panitia mewajibkan semua peserta untuk menggunakan salah satu bahasa asing, meskipun banyak yang dicampur dengan bahasa Indonesia, itu disebabkan karena mereka masih pemula, begitupun dengan panitia juga diwajibkan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab, namun itu berlaku hanya ketika panitia bercakap-cakap di depan peserta orientasi cinta bahasa.

Proses pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab ini dilakukan oleh Unit Pengembangan Bahasa Asing, akan tetapi itu kembali pada kemauan masing-masing individunya. Karena Unit Pengembangan Bahasa Asing tidak pernah melakukan paksaan kepada mahasiswa untuk

ikut bergabung dalam organisasi yang mempunyai tujuan mengembangkan bahasa asing ini. Kesadaran mahasiswa dalam menumbuhkan cinta berbahasa itu yang mendorong kemauan mahasiswa untuk ikut bergabung di organisasi ini. Unit Pengembangan Bahasa Asing sebagai tempat yang sesuai dengan melatih kemampuan berbahasa melalui kajian-kajian dan kegiatan yang diselenggarakan.

Diklat kebahasaan juga penting dilaksanakan untuk pengembangan bahasa asing, meskipun sudah ditulis dan disepakati dalam program kerja. Namun itu tidak terlaksana, karena waktu yang tidak kondusif. Hari yang ditentukan berbenturan dengan kegiatan lain.

Selain itu, TOEFL *practice* juga ada dalam program kerja, namun ini juga tidak terlaksana. Itu disebabkan oleh kurangnya minat anggota Unit Pengembangan Bahasa Asing.

2. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi Akibat Kurangnya Koordinasi Pengurus

Koordinasi pengurus penting dilakukan dalam sebuah organisasi baik secara vertikal maupun secara horisontal pada tiap-tiap bagian yang ada hubungannya dengan Unit Pengembangan Bahasa Asing. mulai dari koordinasi pengurus kepada pembina. Pengurus di Unit Pengembangan Bahasa Asing ini menjalin komunikasi dengan pembina ketika menanyakan tema dan pembicara dalam seminar internasional yang

menjadi salah satu agenda tahunan Unit Pengembangan Bahasa Asing dan meminta Pembina untuk hadir pada acara tersebut.

Koordinasi secara horisontal antar sesama pengurus dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing sifatnya tergantung kebutuhan. Para pengurus melakukan koordinasi ketika mengadakan agenda rapat. Secara vertikal pengurus berkoordinasi dengan majelis umum dengan menemui majelis pertimbangan pada waktu luang itu disebabkan karena majelis pertimbangan mempunyai kesibukan masing-masing. Jika pengurus ingin mengadakan pertemuan maka harus menyesuaikan dengan waktu luang mereka. Pertemuan itu dengan tujuan untuk sharing tentang Unit Pengembangan Bahasa Asing karena majelis pertimbangan mempunyai pengalaman yang lebih banyak daripada pengurus.

Antar sesama pengurus juga terdapat komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari ketua kepada pengurus dan anggota karena ketua itu mempunyai kebijakan dalam organisasi. Ketua memberikan keputusan terhadap suatu masalah dan keputusan itu dijalankan oleh pengurus lain beserta anggota. Akan tetapi keputusan yang diambil ketua tidak sepenuhnya disetujui oleh pengurus dan anggota. Ketua bisa berhasil jika mendapat dukungan penuh dari semua elemen yang ada di Unit Pengembangan Bahasa Asing. Keputusan yang diambil pun perlu memperhatikan pendapat pengurus dan anggota.

Kurangnya koordinasi pengurus terlihat pada saat kajian yang sudah 16 kali dilaksanakan dengan rincian 8 kali kajian bahasa Inggris dan 8 kajian bahasa Arab yang mengikuti kajian hanya enam sampai delapan orang dari 121 anggota dan 52 pengurus. Ketika rapat evaluasi yang harus dihadiri ketua umum, ketua 1, ketua 2, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, bendahara2, perwakilan 2 orang tiap divisi. Namun, yang datang hanya beberapa orang saja. Bahkan ada satu divisi yang tidak diwakili. Ketika akan menyelenggarakan seminar internasional, rapat seminar hanya dihadiri 6 orang, ketika penentuan materi yang datang hanya 7 orang.

Pengurus bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Karena pengurus berkecimpung di dalamnya dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan organisasi dengan membentuk kerja tim guna mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan.

Dalam sebuah kegiatan juga perlu membentuk kepanitiaan. Panitia ini ditunjuk oleh ketua umum yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu dalam bekerja sesuai dengan tugasnya, membuat konsep agenda supaya acara tersusun dengan teratur serta memantau jalannya acara yang diselenggarakan.

Aktif atau tidaknya pengurus dalam setiap kegiatan kurang lengkap jika tidak dibarengi dengan aktifnya anggota. Faktor kelamin pun

jadi masalah. Perempuan dengan gaya pemalunya, membuat dia sebagai anggota tidak nyaman jika harus masuk dalam forum tanpa ada yang dikenal. Benturannya jadwal kajian dengan jadwal kuliah juga menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Anggota lebih senang hadir dalam kajian bahasa Inggris dan bahasa Arab atau kegiatan lainnya jika datang dengan teman-teman yang dikenal. Faktor hubungan interpersonal juga mempengaruhi aktif tidaknya anggota. Akan tetapi jika Unit Pengembangan Bahasa Asing menyelenggarakan kegiatan besar seperti orientasi cinta bahasa dan seminar internasional, anggota bersemangat dan menyempatkan diri untuk datang karena anggota mengharapkan sertifikat internasional yang dinilai berharga ketika menjelang ujian skripsi dan juga anggota bisa terlihat aktif oleh mahasiswa lainnya kalau anggota tersebut bergabung dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing, meskipun anggota tersebut partisipasinya sangat jarang dalam organisasi.

Pengurus juga berupaya dalam mengaktifkan anggota dengan cara memberikan informasi setiap sebelum kajian atau rapat. Pemberian informasi ini melalui media komunikasi *handphone* dengan mengirimkan *short message system* kepada semua nomor yang sudah dicatat dalam buku Unit Pengembangan Asing ketika anggota pertama kali melakukan pendaftaran kepada pengurus.

1. Komunikasi Organisasi dalam Pencapaian Tujuan Organisasi melalui Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok

Teori yang relevan dengan temuan diatas adalah teori struktural klasik. Teori ini menjelaskan tentang organisasi sebagai sistem yang tertutup secara relatif, dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah dinyatakan. Organisasi ada terutama untuk menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Bagi suatu organisasi, ada struktur yang tepat bagi tujuan, lingkungan, teknologi dan partisipasinya. pembagian kerja, hierarki proses fungsional, struktur. Pembagian pekerjaan maksudnya adalah bagaimana organisasi membagi sejumlah pekerjaan terhadap tenaga kerja yang ada dalam organisasi. Pembagian pekerjaan ini dapat menurut jenis pekerjaan atau menurut perkiraan jumlah tanggung jawab atau otoritas dari tiap orang, atau dengan kata lain, cara pertama pembagian pekerjaan berdasarkan fungsi dan cara yang kedua berdasarkan tingkat hierarki.

Dalam proses pencapaian tujuan, pengurus membentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok komunikasi kelompok ini terjadi karena adanya dua konsentrasi dua bidang yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Komunikasi interpersonal terjadi pada setiap individu yang memiliki bagian atau tingkatan dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing, setiap antar individu memiliki tanggung jawab masing-masing sebagai bentuk partisipasinya dalam organisasi.

Setiap komunikasi yang terbentuk dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing komunikasi organisasi yang dilakukan fungsinya untuk mengejar tujuan-tujuan yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Karena setiap bagian dalam organisasi memiliki pembagian kerja yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap individu yang ada dalam organisasi dan itu juga disesuaikan dengan program kerja yang sudah dibentuk organisasi pada awal kepengurusan.

Komunikasi organisasi dalam pencapaian tujuan Unit Pengembangan Bahasa Asing juga tidak lepas dari hierarki proses fungsional. Unit Pengembangan Bahasa Asing mempunyai tingkat jabatan mulai dari Pembina, majelis pertimbangan, pengurus dan anggota. Dari beberapa tingkatan tersebut. Pengurus diberi tanggung jawab secara umum dengan proses pengkaderan anggota, memberikan pelayanan yang maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki serta melakukan evaluasi tiap akhir bulan dan juga tiap selesai menyelenggarakan kegiatan, sehingga proses fungsional bisa tampak dalam sebuah organisasi.

Struktur di Unit Pengembangan Bahasa Asing mencerminkan hubungan dan peranan dalam organisasi. Struktur menunjukkan lalu lintas perintah dari atasan sampai bawahan, mulai dari ketua umum sampai anggota sebagai penerima pesan. Karena teori structural klasik mementingkan aspek struktur dan fungsi. Bahwa untuk mencapai efisiensi yang tinggi, maka struktur organisasi harus stabil. Semakin stabil maka

semakin efisien. Sehingga struktur-struktur dan fungsi cenderung selalu tetap atau tidak berubah.

Dalam proses pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab di Unit Pengembangan Bahasa Asing, pengurus berperan sebagai komunikator dan komunikan. Komunikasi berlangsung secara informal sehingga memudahkan para pengurus dalam bertukar pikiran dan informasi secara lebih mendalam. Dalam proses inilah para anggota dalam menunjukkan dan mengembangkan potensi dirinya dalam organisasi.

Selain itu, pemberian pesan atau tugas yang efektif sesuai dengan kemampuan diri mereka merupakan bentuk penghargaan dan mengundang berupa tanggung jawab pengurus akan tugasnya masing-masing. Sebab dalam teori hubungan manusia dijelaskan bahwasannya manusia cenderung memiliki tanggung jawab, manusia akan merasa senang ketika menerima tugas sesuai dengan kemampuan mereka atau sedikit lebih. Pesan juga efisien yakni diterima dalam waktu dan situasi yang tepat. Hal ini merupakan salah satu bentuk penghargaan diri manusia dalam organisasi. Sebab manusia bukanlah suatu mesin yang hanya bekerja namun mereka juga butuh situasi dan waktu yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam orientasi cinta bahasa, panitia Unit Pengembangan Bahasa Asing memberikan keleluasaan kepada anggota untuk membentuk perjanjian forum sehingga anggota baru dalam organisasi yang memutuskan apa peranan yang akan dilakukannya dan bagaimana

melakukannya. Karena dalam teori hubungan manusia faktor manusia dalam organisasi haruslah mendapat perhatian.

Ketika panitia mewajibkan jika dalam berbicara wajib menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Panitia tidak secara otoriter memberlakukan peraturan itu. Karena panitia memiliki rasa peduli dan perhatian kepada anggota. Dengan menyadari bahwa tidak semua anggota baru ini memiliki kemampuan yang sama dalam berbahasa asing secara aktif, maka panitia mengizinkan anggota untuk mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ataupun bahasa Arab.

Keputusan untuk ikut serta dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing, bukan paksaan dari pengurus akan tetapi dari kemauan anggota itu sendiri. Pengurus hanya menjelaskan Unit Pengembangan Bahasa Asing berfungsi sebagai wadah pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab karena dalam teori hubungan manusia, Perhatian terhadap orang-orang boleh jadi mengubah sikap dan perilaku mereka. Jika mahasiswa baru mempunyai keinginan untuk mengembangkan bahasa, maka dengan adanya wadah yang sesuai dengan bakatnya, maka mahasiswa tersebut merasa diperhatikan karena bakatnya telah tersalurkan.

2. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi Akibat Kurangnya Koordinasi Pengurus

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah teori hubungan manusia Elton Mayo. teori hubungan manusia menjelaskan bahwa strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatkan kepuasan kerja dan mengarahkan aktualisasi diri anggota, akan mempertinggi motivasi bekerja sehingga akan dapat meningkatkan produksi organisasi. Jika dalam organisasi koordinasi terbentuk maka produksi organisasi akan meningkat dan tujuan organisasi tercapai.

Partisipasi diinginkan dalam sebuah organisasi. Karena faktor manusia dalam organisasi tidak dapat diabaikan. Jika dalam organisasi individu dilamnya mulai dari Pembina, majelis pertimbangan, pengurus dan anggota tidak mendapat perhatian. Individu-individu tersebut tidak akan merasa nyaman untuk tetap berada dalam organisasi.

Pada Unit Pengembangan Bahasa Asing beberapa pengurus berpartisipasi dalam sebuah kegiatan dengan merencanakan, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam organisasi. Dengan cara membentuk kepanitiaan, membuat konsep agenda dan bekerja sesuai dengan tugasnya. Karena individu dalam teori hubungan

manusia menentukan peran dan cara melakukan tugas yang akan diselesaikan.

Dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing juga membutuhkan partisipasi anggota. Banyak hambatan yang menyebabkan anggota tidak aktif dalam organisasi ini. Anggota yang masih padat dengan jadwal kuliah, sikap pemalu mereka jika tidak mengenali anggota atau pengurus yang ada dalam forum, dan pengaruh teman. Anggota semangat jika datang bersama-sama dengan teman yang dikenal.

Sesuai dengan teori hubungan manusia, pengurus juga memperhatikan anggota. Dengan cara mengirimkan *short message system* pada anggota yang nomor *handphone* nya sudah tercatat dalam registrasi ketika pertama kali memutuskan untuk bergabung dalam Unit Pengembangan Bahasa Asing. strategi pemberian informasi melalui *short message system* untuk pemberitahuan kapan kajian, rapat agenda, rapat evaluasi diselenggarakan yang fungsinya untuk mengharapkan partisipasi pengurus dan anggota dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di Unit Pengembangan Bahasa Asing.